

**ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN
TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON
ASSETS (ROA) PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajeme (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NURMAH FUDZAH
NPM : 1405160580



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURMAH FUDZAH
N P M : 1405160580
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. H.M. EFFENDI PAKPAHAN, M.M

Penguji II

MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M

Pembimbing,

JULITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURMAH FUDZAH
N P M : 1405160580
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nurmah Fudzah
NPM : 1405160580
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 12 - 02 - 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

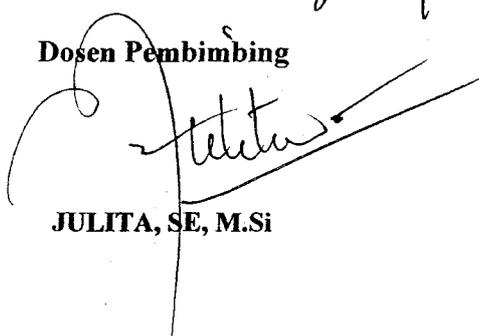
Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : JULITA, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : NURMAH FUDZAH
NPM : 1405160580
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT

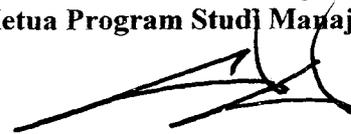
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
18/2/2018	Prbaiki: - Tabelan di LBM dan Bukan lupan tem & lain - Kupon tem journals dan Tomk M. dan - Elemen B. dan - Teknik analisis data.		
22/2/2018	Prbaiki kembali: - Kerangka berpikir (Basis lupan tem & lain) - Pembahasan, simpulan pembahasan dengan standar BI - Kesimpulan dan saran. - Revisi daftar pustaka. - Lampiran dan kerangka dan tabelan data.		
3/3/2018	Prbaiki kembali, Daftar pustaka.		
17/3/2018	Siap dipresentasi. dan App dan ke sidang Mei 17/3		

Dosen Pembimbing


JULITA, SE, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

ABSTRAK

NURMAH FUDZAH, NPM 1405160580, Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi. 2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik analisis datanya yaitu teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sehat karena berada diatas kriteria penilaian kesehatan bank. Dimana penilaian kesehatan bank untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sangat sehat berada diatas 12% dan bank telah menunjukkan kontribusinya dengan berada diatas rata-rata industry. Secara berturut-turut nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah 13,24%, 14,46%, 14,38%, 14,41% dan 16,42%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyerap kerugian yang timbul dengan modal yang dimiliki.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki oleh perusahaan mengalami naik turun dan dikatakan sehat karena berada diatas kriteria penilaian kesehatan bank yaitu sebesar 75%. Nilai untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 101,90%, 107,31%, 95,89%, 96,11% dan 93,89%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dari sejumlah dana yang tertanam pada bank.

Nilai *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh Bank Sumut Kantor Pusat secara berturut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah 3,11%, 3,41%, 2,64%, 2,60% dan 3,01%. Nilai *Return On Assets* (ROA) dikatakan sehat karena berada diatas kriteria penilaian kesehatan bank yaitu sebesar 1,5%. Ini berarti bank mampu mencapai profitabilitas setiap tahunnya yang menunjukkan bank mampu melakukan perputaran terhadap asetnya.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”. Shalawat dan salam senantiasa kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi sauri teladan penulis dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang Ayahanda H.Hasyimi dan Ibunda Hj. Nurmala Nyakcut Hamdi atas segala cinta, nasehat, doa, kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada kakak dan abang saya Dr. Rusda Nur dan Hasbi Yallah S.kep. Ns dan adik saya Tengku Sundus Siah yang saya sayangi yang selalu menyayangi, menyemangati dan telah memberi dukungan serta doanya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku WD III serta Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sabar sehingga terwujudnya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Pengajar dan seluruh pegawai di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan bantuan kemudahan dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Pemimpin dan seluruh Pegawai PT. Bank Sumut yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan penelitian di PT. Bank Sumut.
10. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama berada dikampus Refiyandi dan teman-teman seperjuangan Eiliza Fadhilla, Fitri Nurmala

Sari, Sri Hastuti, Suci Indriyani, Rizki Eka Putri, Nurul Annisa, Febri Ariza Murdani, Cesi Minarti, dan Tubagus Jaka Surya yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan kepada saya, terima kasih atas kerja samanya selama ini, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi kerja keras dan perjuangan kita selama ini.

11. Teman-teman kelas H Pagi Manajemen, terima kasih atas waktu dan pengalamannya ketika duduk di bangku perkuliahan, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi pencapaian kita.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masi jauh dari sempurna, tentunya hal ini tidak terlepas dari kertebatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Penulis memohon kepada Allah SWT dan berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

Medan, Maret 2018

Penulis

NURMAH FUDZAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis	15
1. <i>Return on Assets</i>	15
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	15
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return on Assets</i>	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	18
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	19
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
b. Manfaat dan Tujuan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	22
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	26
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	28
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	30
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	32
B. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	44
1. Deskriptif Objek Penelitian.....	44
2. Analisis Deskriptif.....	45
B. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA Pada PT. Bank Sumut Periode 2012-2016.....	7
Tabel I.2	Data CAR Pada PT. Bank Sumut Periode 2012-2016.....	8
Tabel I.3	Data LDR Pada PT. Bank Sumut Periode 2012-2016	9
Tabel III.1	Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	41
Tabel IV.1	<i>Return On Assets</i> Pada PT. Bank Sumut Periode 2012-2016.....	46
Tabel IV.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> PT. Bank Sumut Periode 2012-2016...	51
Tabel IV.3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> PT. Bank Sumut Periode 2012-2016.....	56
Tabel IV.4	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank ROA	60
Tabel IV.5	Tingkat Kesehatan ROA	60
Tabel IV.6	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank CAR	63
Tabel IV.7	Tingkat Kesehatan CAR.....	64
Tabel IV.8	Kriteria Penilaian Kesehatan Bank LDR.....	66
Tabel IV.9	Tingkat Kesehatan LDR.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	38
Gambar IV.1	Grafik <i>Return On Assets</i>	47
Gambar IV.2	Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i>	52
Gambar IV.3	Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank (sistem bank). Berbeda dengan negara yang menganut sistem keuangan berbasis pasar, perusahaan di Indonesia bergantung pada bank untuk pendanaan eksternalnya. Dunia perbankan di Indonesia berpengaruh besar terhadap pembangunan perekonomian dan keuangan negara karena berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-

dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang defisit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional dan juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah kinerja laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan dan tingkat profitabilitas yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang.

Kondisi keuangan merupakan faktor penting yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga kelancaran operasi agar tidak terganggu. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai waktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap cukup baik dan mengetahui tingkat kesehatan.

Menurut Jumingan (2009, hal 4), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen secara teratur merupakan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal 240) analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010, hal 118) Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio*. Aspek penilaian kualitas aktiva produksi(*assets*) meliputi *Bad Debt Ratio* (BDR) dan cadangan aktiva yang diklasifikasikan. Aspek *earning* meliputi *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan *Ratio Nett Call Money* terhadap *Curent Assets* (*Liquidity Ratio*).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja

keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan,

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya. Menurut Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Asset* dalam ukuran bank-bank indonesia minimal 1,5%.

Tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) tergantung bagaimana manajemen mengelola seluruh assetnya, pengelolaan asset yang baik dan maksimal menyebabkan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang baik. *Return on Asset* (ROA) yang kurang baik diakibatkan banyaknya asset yang belum dikelola secara maksimal atau menganggur.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaansurat berharga, tagihan

pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus di pertahankan oleh setiap bank sebesar 12% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik permodalan yang dimiliki bank. Sedangkan Menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tentu saja akan berakibat pada menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan kurang baiknya modal suatu bank, yang pada akhirnya juga dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang maksimal. Di lihat dari struktur permodalannya, modal bank utama bersumber dari ekuitas. Dengan struktur permodalan bank yang lebih di dominasi oleh modal inti, di harapkan ketahanan bank atau perubahan lingkungan bisnis bank menjadi lebih baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. *Loan to Deposit Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Resiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengebalian kredit macet.

Besarnya *Loan to Deposit Ratio* yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang disarankan adalah 75%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, jika semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba perusahaan akan meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara optimal.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang dingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini merupakan salah satu bank yang berstatus Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun status Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerahlainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya.

Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut dapat diketahui seberapa besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)* perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Return On Assets pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA (%)
2012	621,620	19,965,238	3.11
2013	732,883	21.494.698	3.41
2014	617,955	23,394,821	2.64
2015	626,300	24,130,113	2.60
2016	787,225	26,170,043	3.01
RATA-RATA	677,197	23,558,066	2.88

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,41. Sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan, ditahun 2014 menjadi 2,64% dan ditahun 2015 menjadi 2,60%, sedangkan ditahun 2016 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,01%.

Apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang memungkinkan kondisi laba perusahaan mengalami penurunan juga. *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dapat pula diketahui *Return On Asset* bank yang mengalami penurunan menunjukkan bank sedang mengalami kerugian yang di sebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dan di ikuti dengan meningkatnya total aktiva. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut maka pegawai bank selalu mencari

nasabah untuk meningkatkan tingkat laba dan meningkatkan jumlah asset perusahaan.

Tabel I.2
Data Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

TAHUN	MODAL	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	CAR (%)
2012	1,694,734	12,804,742	13.24
2013	2,003,851	13,862,382	14.46
2014	2,133,620	14,839,294	14.38
2015	2,268,219	15,735,169	14.41
2016	2,942,478	17,924,257	16.42
RATA-RATA	2,208,580	15,033,169	14.58

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, ditahun 2012 sebesar 13,24% dan tahun 2013 menjadi 14,46%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 14,38% dan ditahun 2015 dan tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, pada tahun 2015 sebesar 14,41% dan tahun 2016 menjadi 14,58%.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa bank dapat memanfaatkan secara maksimal modal yang ada dalam kegiatan operasionalnya. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diikuti dengan peningkatan total modal. Jumlah Total modal yang dimiliki bank meningkat hampir pada setiap tahunnya. Peningkatan total modal diikuti dengan peningkatan

total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank. Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat dikatakan menurun.

Pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami penurunan ini dapat menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Hal tersebut dapat membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap bank yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus mampu untuk mengelola setiap resiko yang dimiliki dengan kecukupan modalnya. Karena jumlah kredit yang dimiliki oleh suatu bank merupakan suatu kontribusi pendapatan yang paling besar bagi suatu bank.

Tabel I.3
Data Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

	KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL DPK	LDR%
2012	15,325,577	15,040,765	101,90
2013	17,109,219	15,943,042	107.31
2014	18,160,940	18,939,490	95.89
2015	18,695,975	19,453,212	96.11
2016	19,532,041	20,803,980	93.89
RATA-RATA	17,764,750	18,036,098	98.30

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, ditahun 2012 sebesar 101,90% dan tahun 2013 menjadi 107,31%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 95,89% dan ditahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan menjadi 96,11% dan tahun 2016 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 93,89%.

Naik turunnya jumlah tersebut akan berdampak pada kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya, dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat. Jika hal ini terus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi profitabilitas bank yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa bank hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang disalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Atau dapat dikatakan bahwa banyaknya jumlah dana yang tertanam dan menurunnya jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan tersebut, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antar perusahaan yang sejenis serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin.

Penurunan yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA) disebabkan oleh perusahaan yang kurang mampu dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, sedangkan penurunan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) terjadi karena peningkatan Aktiva tertimbang menurut resiko yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Dan Penurunan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebabkan oleh pinjaman/kredit berkurang sehingga menyebabkan pendapatan bunga bank menurun yang selanjutnya akan memperkecil tingkat keuntungan bank.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) suatu bank. Kecukupan modal dapat memperlancar kegiatan operasional bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan atas penyaluran kembali dana pihak ketiga yang telah di himpun oleh bank serta dapat meningkatkan laba bank.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut mengalami fruktiasi atau naik turunnya laba yang disebabkan oleh kurang minat nasabah terhadap bank tersebut yang berakibat pada penurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva.

2. Adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2014 yang menunjukkan bank kurang mampu dalam menyalurkan kredit yang akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang maksimum.
3. *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut mengalami naik turun pada setiap tahunnya yang menunjukkan rendahnya kontribusi bank dalam penyaluran kredit dibandingkan perolehan dana.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Masalah yang akan diteliti adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?
- b. Bagaimanakah *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?
- c. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktik dengan uraian sebagai berikut:

- a. Manfaat peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya tentang masalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* dalam penelitian ini.

b. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan serta sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang masalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

c. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dimaksudkan mengkaji masalah yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return On Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Fahmi (2016, hal 114) menyatakan “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Menurut Munawir (2004, hal 89) “*return on asset* adalah salah satu ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Kasmir (2012, hal 201) menyatakan “*Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Menurut Fahmi (2016, hal 82) rasio Return On Investment (ROI) atau penembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Harahap (2016, hal 305) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.”

Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) telah mengeluarkan surat edaran mengenai ukuran kesehatan keuangan. Surat Edaran Bank Indonesia ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun secara kondolidasi. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.

Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perbankan juga meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik karena semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kasmir (2012, hal 197)

secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Fahmi (2012, hal: 58) adapun rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan devidendan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besar kecilnya suatu laba yang dihasilkan perusahaan membuktikan tingkat penggunaan modal terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi profitabilitas menurut Harianto dan Sudomo (2001 hal 29) sebagai berikut:

- 1) Likuiditas, adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio aset lancar dengan kewajiban lancar (*Current Ratio*). Semakin likuid suatu perusahaan, akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitas.
- 2) Besaran perusahaan (SIZE), hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun. Sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa

membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data dan informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

- 3) Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan profitabilitas.
- 4) Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam prospektus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
- 5) Integritas auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan profitabilitas. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- 6) Tingkat leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur risiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi risiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Rasio-rasio hutang terhadap terhadap aktiva (DAR), hutang terhadap ekuitas (DER) untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Adapun alat ukur rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006, hal: 115) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12%.

Jumingan (2009 hal 227) menyatakan bahwa “Rasio Solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.”

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Menurut Kasmir (2010, hal 293) “*Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.”

Harahap (2002, hal 307) mengatakan “*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.”

Menurut Herman Darmawi (2011, hal 92) rasio modal bank terhadap total deposit merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal, tetapi karena kecukupan modal harus menunjukkan sampai seberapa jauh modal sebuah bank dapat menyerap kerugian tetapi masih dapat melindungi depositan, maka ukuran kecukupan modal betul-betul harus dikaitkan dengan sebuah rekening dalam neraca. Rekening dalam neraca itu mungkin bisa mengalami kerugian yang tercermin dalam neraca bank pada sisi asset, yang ditunjukkan dengan berkurangnya nilai asset. Berdasarkan alasan tersebut, maka suatu ukuran kecukupan modal yang baik harus dikaitkan dengan asset dan bukannya dengan depositan. Oleh karena itulah, rasio modal terhadap asset lebih tepat digunakan atau disebut dengan *Capital Adquacy Ratio* (CAR).

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktifitasnya. Semakin tinggi *Capital Adquacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank maka menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank akan meningkat. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum pasal 2 menyatakan bahwa “bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko”.

Adapun ketentuan penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah adalah sebagai berikut:

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
- 4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana seperti yang tertera diatas dalam hal bank indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah modal yang di miliki bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan rasio dasar yang harus dipenuhi oleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) mengatakan tujuan dari rasio solvabilitas (CAR) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- 8) Tujuan lainnya.

Maka dapat disimpulkan dari tujuan diatas yakni tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk menjaga stabilitas penyediaan modal guna untuk mengantisipasi kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional. Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan resiko yang dapat terjadi.

Menurut, Kasmir (2012, hal 154) manfaat dari rasio solvabilitas atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut Herman Darmawi (2012, hal 90) mengatakan bahwa *Capital*

Adequacy Ratio memiliki fungsi dasar yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.
- 2) Alat pengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham.
- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi

tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan.
- 3) Proyeksi KPPM.
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)..
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- 7) Akses kepada sumber permodalan, dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 11 ayat 1 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab modal mengalami pengurangan ataupun penambahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Penambah, yaitu:
 - a) Agio
 - b) Modal sumbangan
 - c) Cadangan umum modal
 - d) Cadangan tujuan modal
 - e) Laba tahun-tahun lalu
 - f) Laba tahun berjalan sebesar 50%
 - g) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan
 - h) Dana setoran modal, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - (1) Telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meupun pengesahan anggaran dasar oleh instansi yang berwenang.
 - (2) Ditempatkan pada rekening khusus (*escrow account*) yang tidak diberikan imbalan hasil.

- (3) Tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan tersedia untuk menyerap kerugian dan
- (4) Penggunaan dana harus dengan persetujuan Bank Indonesia.
- i) Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50%
- j) Opsi saham (*stock option*) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham (*employee atau management stock option*) sebesar 50%
- 2) Faktor Pengurang, yaitu:
 - a) Disagio
 - b) Rugi tahun-tahun lalu
 - c) Rugi tahun berjalan
 - d) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
 - e) Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual
 - f) Selisih kurang antara PPA atas asset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan atas asset produktif
 - g) Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan
 - h) PPA non produktif.

Dari penjelasan diatas didapat beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor dari *Capital Adequacy Ratio*:

- 1) Jumlah keuntungan yang diperoleh dimasa lalu sehingga akan mempengaruhi modal yang akan dipakai dimasa mendatang
- 2) Ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau lembaga yang berwenang.
- 3) Jumlah sumber dana yang ada yang dimiliki oleh perbankan.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) adalah

sebesar 12%. *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Menurut Harmono (2011, hal 116) dalam menilai capital suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Menurut herman Darmawi (2011 hal 84) Modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*)
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*)
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)

Adapun penjelasan dari modal inti dan modal pelengkap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (*Tier 1*) merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak
- 2) Modal Pelengkap (*Tier 2*) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rincimodal pelengkap terdiri dari:
 - a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - c) Modal pinjaman
 - d) Pinjaman subordinasi
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*)
 - a) Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

- b) Modal pelengkap dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
- c) Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (*tier 3*) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria.
- d) Modal pelengkap tambahan (*tier 3*) untuk memperhitungkan risiko pasar.
- e) Modal pelengkap (*Tier 2*) yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap (*tier 3*) yang memenuhi persyaratan.
- f) Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% (lima puluh per seratus) modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (*tier 3*) dengan tetap memenuhi persyaratan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut

memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Harmono (2011, hal 106) “konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek umumnya kurang dari satu tahun.”

Fahmi (2015, hal 65) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendennya secara tepat waktu.”

Loan to Deposit Ratio dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Harahap (2002, hal 321) mengatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga.”

Menurut Jumingan (2009, hal 244) “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 225) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Dari penjelasan menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Nilai kredit *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% diberi nilai kredit ditambah 4, nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 5%.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Tujuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Rivai, dkk (2013, hal 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 132) rasio Likuiditas memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancarnya untuk beberapa periode.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Loan to Deposit Ratio* ialah untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga serta untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan kembali dana deposan yang ditarik

Sedangkan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal 133) adalah “Rasio Likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.”

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Menurut Rivai dkk (2013, hal 150) ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Minimum Primer
- 3) Giro Wajib Minimum Sekunder
- 4) Giro wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio*

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah dan ketentuan kredit merupakan faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Menurut Taswan (2010, hal: 265) rumus untuk mencari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas jadi dapat dijelaskan bahwa kredit yang diberikan yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Seperti giro, tabungan dan deposito.

B. Kerangka Berfikir

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric baik dalam bentuk persentase atau kali.

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal. Rasio ini merupakan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan oleh bank.

Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal 232) “pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

Rasio *Capital Adequacy Ratio* ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah. Oleh karena itu, pemenuhan kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang harus disediakan bank menjadi penting untuk diukur guna menjaga keamanan pemilik dana terutama dana masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup pasti akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Tingginya *Capital adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu,

Capital Adequacy Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil.

Hasil penelitian Dewi (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012” menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

2. Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut

Loan to Deposit ratio (LDR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh manajemen untuk memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini

meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui.

Loan to Deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Atau dengan kata lain *Loan to Deposit ratio* (LDR) berguna untuk mengukur volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah yang berhasil dihimpun oleh bank. Tujuan *Loan to Deposit ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Menurut Herman Darmawi (2011, hal 61) *Loan to Deposit ratio* (LDR) merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen likuiditas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukan semata-mata mengganungkan diri pada penyesuaian asset dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Loan to Deposit ratio (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Oleh karena itu disarankan rasio ini yang paling tepat antara 75% hingga 100%.

Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat.

Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*.

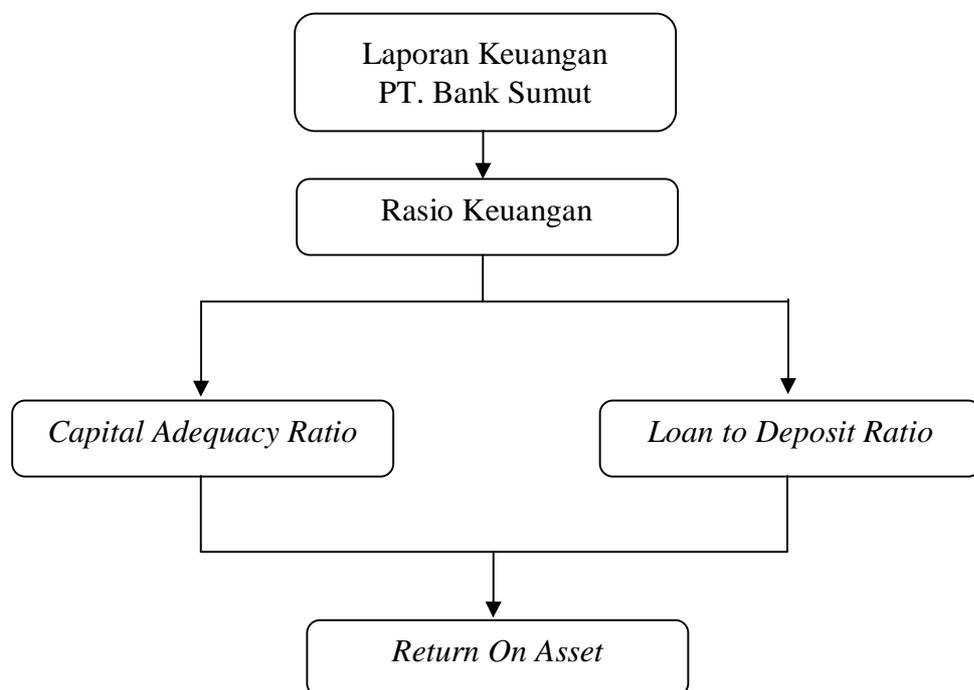
Hasil penelitian Dewi (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012” menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. *Loan to Deposit Ratio* juga menjadi alat untuk melihat kerawanan bank bahwa kredit yang disalurkan adalah hal penting untuk membayar deposan serta membayar kewajiban perusahaan. Hal yang dikhawatirkan adalah jika kredit yang disalurkan menjadi macet, jika terjadi maka bank berada diambang kemerosotan karena tidak mampu membayar kewajiban bank.

Dari penjelasan diatas Analisis *Capital adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2006, hal: 54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara actual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan anatara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan

gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu period eke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. *Return On Asset* adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Taswan (2010, hal: 165) *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut Herman Darmawi (2011, hal: 97) *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu bagian rasio likuiditas. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (jumlah dana

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang teratur atau mudah diukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka-angka dengan data pertahun laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh yaitu data tertulis yang berupa laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2012-2016 yang bersumber dari PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui riset perusahaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laba rugi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu ikhtisar keuangan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. data tersebut berupa ikhtisar keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat.
2. Menghitung rasio keuangan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menghitung rasio keuangan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Menghitung rasio keuangan dengan *Return On Assets* (ROA).
5. Menganalisis dan membahas *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Pembangunan Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Bank Umum Milik Pemerintah Daerah (BUMD) berdasarkan UU No.13 Tahun 1962. PT. Bank Sumut merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan. PT. Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sesuai dengan maksud UU No. 17 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No.10 Tahun 1998.

Visi dari PT. Bank Sumut adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan misi PT. Bank Sumut adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*. Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit/ Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank Sumut, khususnya Direksi dan Komisaris yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberika kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) pada Bank Sumut yaitu manajemen permodalan (*capital adequacy ratio*) dan manajemen likuiditas (*loan to deposit ratio*).

a. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Sumut

Menurut Jumingan (2009, hal 242) “profitabilitas atau disebut juga dengan rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.”

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

1) *Return On Assets*

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam rangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia

telah menentukan bank itu sehat apabila $ROA < 1,5\%$. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah manajemen. Yaitu seluruh manajemen suatu bank yang mencakup manajemen perodalan (*Capital Adequacy Ratio*), manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*).

Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Return On Assets Pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Persentase (%)
2012	621,620	19,965,238	3.11%
2013	732,883	21,494,698	3.41%
2014	617,955	23,394,821	2.64%
2015	626,300	24,130,113	2.60%
2016	787,225	26,170,043	3.01%
Jumlah	3,385,983	115,154,913	14,77%
Rata-Rata	677,197	23,558,066	2.95%

Sumber: laporan Keuangan Bank Sumut yang diolah

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2012} \quad ROA = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100 \% = 3,11 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{ROA} = \frac{732.883}{21.494.698} \times 100 \% = 3,41 \%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{ROA} = \frac{617.955}{23.394.821} \times 100 \% = 2,64 \%$$

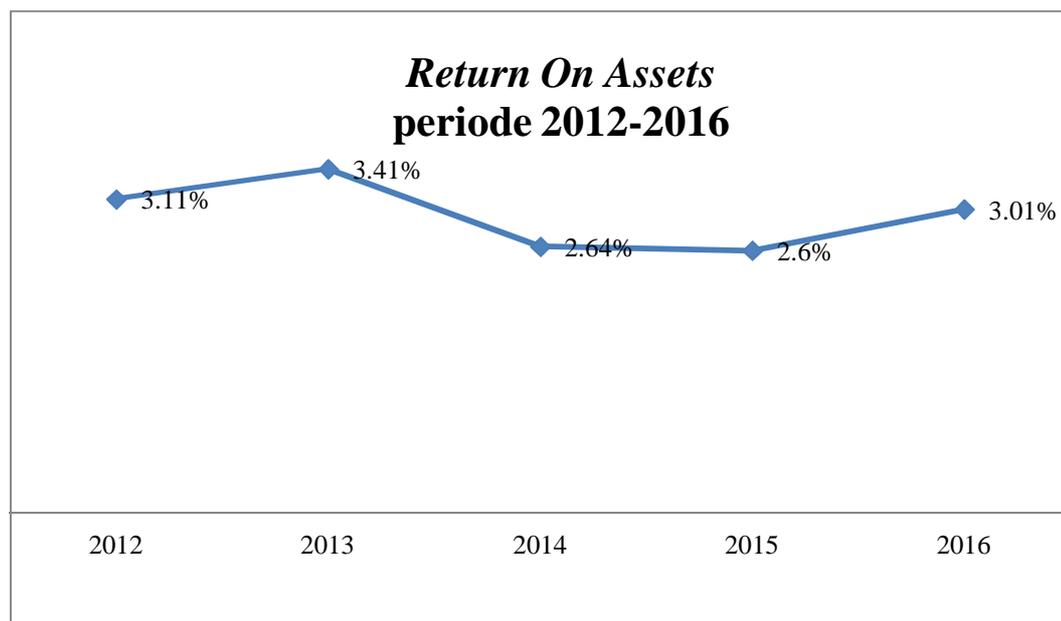
$$\text{Tahun 2015} \quad \text{ROA} = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100 \% = 2,60 \%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{ROA} = \frac{787.225}{26.170.043} \times 100 \% = 3,01 \%$$

$$\text{Rata - Rata Laba Sebelum Pajak} = \frac{3.385.983}{5} = 667.197$$

$$\text{Rata - Rata Total Aset} = \frac{115.154.913}{5} = 23.558.066$$

$$\text{Rata - Rata ROA} = \frac{14,77 \text{ \textasciitilde}}{5} = 2,95 \text{ \textasciitilde}$$



Gambar IV.1
Grafik *Return On Assets*

Tabel diatas menjelaskan persentase *Return On Assets* (ROA) yang ada pada PT. Bank Sumut. Dimana pada tahun 2012 nilai *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 3,11%. Hal ini dijelaskan dengan laba sebelum pajak sebesar 621.620 dan total asset sebesar 19.965.238. Artinya kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan (laba sebelum pajak) terhadap perputaran dari rata-rata total asetnya adalah sebesar 3,11%.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 3,41%. Hal ini dijelaskan dengan laba sebelum pajak sebesar 732.883 dan total asetnya sebesar 21.494.698. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih terhadap nilai rata-rata perputaran asetnya adalah sebesar 3,41%.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yaitu menjadi 2,64%. Hal ini dijelaskan dengan total laba sebelum pajak sebesar 617.955 dan nilai total asset sebesar 23.394.821, artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan terhadap perputaran nilai asetnya adalah sebesar 2,64%.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan kembali menjadi 2,60%. Hal ini dijelaskan dengan laba sebelum pajak sebesar 626.300 dan total asetnya sebesar 24.130.113. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih terhadap nilai perputaran asetnya adalah sebesar 2,60%.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 3,01%. Hal ini dijelaskan dengan laba sebelum pajak sebesar 787.225 dan total asset sebesar 26.170.043. Artinya kemampuan bank dalam menghasilkan

laba atau keuntungan (laba sebelum pajak) dengan perputaran terhadap total asetnya adalah sebesar 3,01%.

Peningkatan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016 terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Besarnya laba bersih yang dihasilnya menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh sumber daya asset yang dimiliki oleh bank dalam aktivitas operasionalnya yang dapat menunjang pihak bank dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan.

Sedangkan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015 disebabkan karena menurunnya laba perusahaan yang menunjukkan perusahaan kurang mampu atau rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki oleh bank. Dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik. Hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktiva perusahaan. Apabila nilai *Return On Assets* (ROA) semakin rendah maka mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

b. Rasio Solvabilitas PT. Bank Sumut

Menurut Kasmir (2010, hal 151) “Rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

1) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sector internal. Bank harus mampu memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah sebesar 12%. Jika *Capital Adequacy Ratio* sebuah bank ada dibawah 12% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang

mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* bank menunjukkan berada diatas 12% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*.

Berdasarkan SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

Tabel IV.2
Capital Adequacy Ratio Pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

Tahun	Modal	ATMR	Persentase (%)
2012	1,694,734	12,804,742	13.24 %
2013	2,003,851	13,862,382	14.46 %
2014	2,133,620	14,839,294	14.38 %
2015	2,268,219	15,735,169	14.41 %
2016	2,942,478	17,924,257	16.42 %
Jumlah	11,042,902	75,165,844	72,90 %
Rata-Rata	2,208,580	15,033,169	14.58 %

Sumber: laporan Keuangan Bank Sumut yang diolah

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2012} \quad CAR = \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100 \% = 13.24\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad CAR = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100 \% = 14,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad CAR = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100 \% = 14,38\%$$

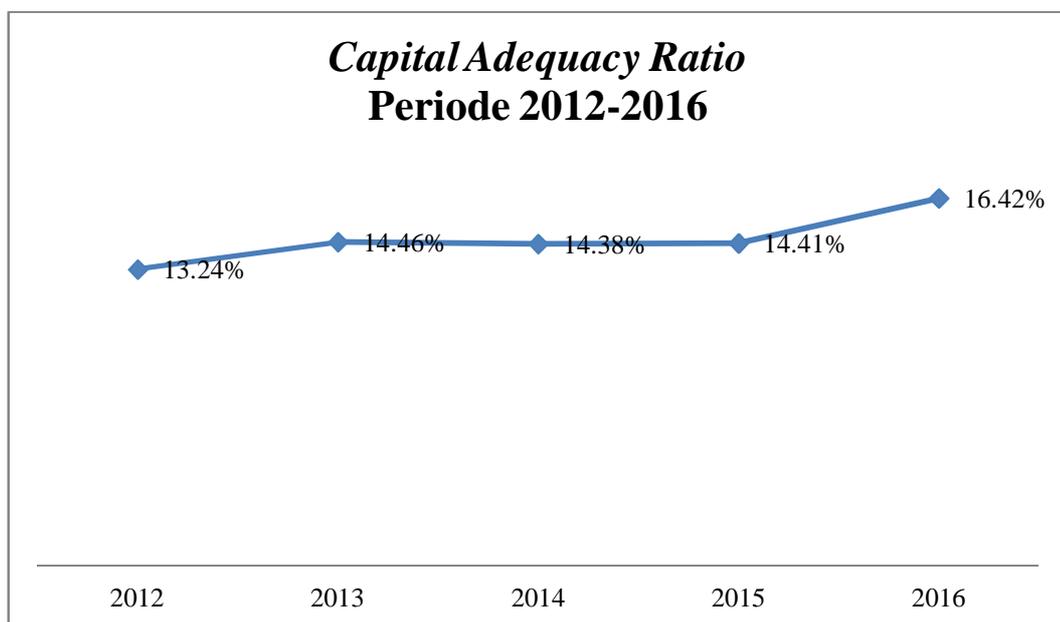
$$\text{Tahun 2015} \quad CAR = \frac{2.268.219}{15.735.169} \times 100 \% = 14,41\%$$

$$\text{Tahun 2016 CAR} = \frac{2.942.478}{17.924.257} \times 100 \% = 16,42\%$$

$$\text{Rata-Rata Modal} = \frac{11,042,902}{5} = 2,208,580$$

$$\text{Rata - Rata ATMR} = \frac{75.165.844}{5} = 15.033.169$$

$$\text{Rata - Rata CAR} = \frac{72,90}{5} = 14,58\%$$



Gambar IV.2
Grafik *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tahun 2012 sebesar 13,24%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 1.694.734 terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 12.804.742, artinya kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki yaitu sebesar 13,24%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk tahun 2013 meningkat sebesar 14,46%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2.003.851 terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 13.862.328, hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan bank dalam menanggung resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki yaitu sebesar 14,46%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14,38%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2.133.620 terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 14.839.294, dimana menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki yaitu sebesar 14,38%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk tahun 2015 meningkat kembali sebesar 14,41%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2.268.219 terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 15.735.169, hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan bank dalam menanggung resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki yaitu sebesar 14,41%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk tahun 2016 meningkat sebesar 16,42%, hal ini dijelaskan oleh total modal sebesar 2.942.478 terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 17.924.257, artinya bahwa kemampuan bank dalam menanggung resiko dan potensi kerugian akibat penyaluran kredit yang timbul dengan total modal yang dimiliki yaitu sebesar 16,42%.

Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016 menunjukkan bahwa sumber daya *financial* yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan dapat mencakup risiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit. Hal ini juga menunjukkan bank mampu menggunakan modalnya secara optimal dalam menjalankan perusahaannya sehingga bank dapat dikatakan aman karena akan mampu menanggung risiko yang akan terjadi.

Tinggi dan rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* suatu bank sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank itu sendiri. Apabila peningkatan *Capital Adequacy Ratio* diikuti dengan peningkatan modal dan ATMR maka *Capital Adequacy Ratio* dapat dikatakan bank dalam kondisi tidak baik. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2014 menunjukkan bahwa bank sedang bermasalah dalam menyalurkan kreditnya dan kurang baiknya bank dalam pengelolaan modalnya.

c. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Atau dapat dikatakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal 95) rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya yang berguna untuk mengetahui apakah perusahaan akan dapat melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo dalam waktu satu atau beberapa tahun kemudian.

1) *Loan to Deposit Ratio*

Salah satu rasio yang digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih atau mengukur likuiditas suatu bank adalah dengan mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang telah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana pihak ketiga tersebut adalah dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Sumut
Periode 2012-2016

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total DPK	Persentase (%)
2012	15,325,577	15,040,765	101,90%
2013	17,109,219	15,943,042	107.31%
2014	18,160,940	18,939,490	95.89 %
2015	18,695,975	19,453,212	96.11 %
2016	19,532,041	20,803,980	93.89 %
Jumlah	88,823,752	90,180,489	393,20 %
Rata-Rata	17,764,750	18,036,098	78,64 %

Sumber: laporan Keuangan Bank Sumut yang diolah

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{LDR} = \frac{15.325.577}{15.040.765} \times 100 \% = 101,90 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{LDR} = \frac{17.109.219}{15.943.042} \times 100 \% = 107,31 \%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{LDR} = \frac{18.160.940}{18.939.490} \times 100 \% = 95.89\%$$

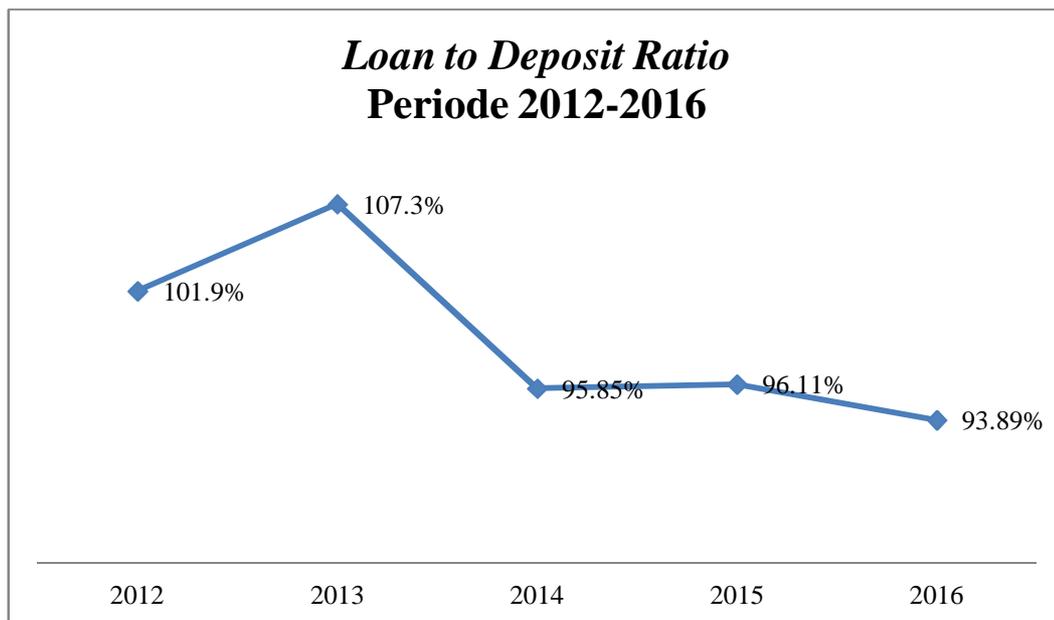
$$\text{Tahun 2015} \quad \text{LDR} = \frac{18.695.975}{19.453.212} \times 100 \% = 96,11\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{LDR} = \frac{19.532.041}{20.803.980} \times 100 \% = 93,89 \%$$

$$\text{Rata - Rata Kredit yang Diberikan} = \frac{88.823.752}{5} = 17.764.750$$

$$\text{Rata -Rata Total DPK} = \frac{90.180.489}{5} = 18.036.098$$

$$\text{Rata - Rata LDR} = \frac{393,20\%}{5} = 78,64 \%$$



Gambar IV.3
Grafik *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2012 sebesar 101,90%, hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 15.325.577 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.040.765. artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 101,90%.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan menjadi 107,31%. Hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 17.109.219 terhadap dana pihak ketiga sebesar 15.943.042. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 107,31%

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan menjadi 95,89%. Hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18.160.940 terhadap dana pihak ketiga sebesar 18.939.490, Artinya bahwa

kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 95,89%.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan menjadi 96,11%. Hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 18,695.975 terhadap dana pihak ketiga sebesar 19.453.212. Artinya bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah sebesar 96,11%

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali mengalami penurunan menjadi 93,89%. Hal ini dijelaskan oleh total kredit yang diberikan sebesar 19.532.041 terhadap dana pihak ketiga sebesar 20.803.980, Artinya bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarik yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan menurun sebesar 93,89%.

Peningkatan penyaluran kredit yang terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2015 disebabkan karena dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yang diikuti dengan kredit yang diberikan oleh bank Sumut mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 menunjukkan bahwa bank hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang disalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Apabila semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan maka semakin rendah pula nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun akan semakin tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan penilaian bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio.

1. Analisis *Return On Assets* Pada PT. Bank Sumut

Return On Assets (ROA), untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Begitupun sebaliknya, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam mendapatkan laba.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
Return On Assets (ROA)

Kriteria	Kriteria Penilaian Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1 (Sangat Sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Peringkat 2 (Sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Peringkat 3 (Cukup Sehat)
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 4 (Kurang Sehat)
$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Tahun 2012-2016:

Tabel IV.5
Tingkat Kesehatan *Return On Assets (ROA)*
PT. Bank Sumut 2012-2016

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2012	3.11%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2013	3.41%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2014	2.64%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2015	2.60%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2016	3.01%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* periode tahun 2012-2016 berfluktuasi dengan nilai *Return On Assets (ROA)* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41% dan angka terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,60%. Secara umum dan keseluruhan nilai *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Sumut dari tahun 2012-2016 masih berada pada peringkat sangat baik berdasarkan ketentuan kriteria peringkat penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu untuk mencapai target dalam pencapaian laba bank.

Tahun 2012 nilai *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 3,11% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 3,41%. Kenaikan nilai *Return On*

Assets (ROA) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat laba atau keuntungan yang dapat dijadikan proyeksi pada masa yang akan datang. Bank dikatakan juga mampu dalam menggunakan total asetnya dalam menghasilkan laba bank.

Ditahun 2014 dan tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 nilai *Return On Assets* (ROA) menjadi 2,64% dan tahun 2015 menjadi 2,60%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset pada kegiatan operasional yang ada dalam bank.

Pada tahun 2016 bank kembali menaikkan tingkat *Return On Assets* (ROA) menjadi 3,01%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa bank baik dalam penggunaan seluruh jumlah aktiva untuk menghasilkan laba bersih dan menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan seluruh daya asset yang dimiliki dalam setiap kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan keuntungannya.

Menurut peraturan BI No 9/17/PBI/2007 semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendekatan atau menekan biaya.

Menurut Jumingan (2009, hal 229) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba operasional dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan

produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Dimana semakin tinggi rasio ini semakin baik.”

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan Indonesia menjelaskan bahwa ada beberapa rasio yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size* dan status perusahaan. Dimana menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) atau kemampuan bank dalam mengelola asetnya mengalami naik turun. Hal ini terjadi disebabkan karena bank kurang mampu dalam memperoleh laba bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari aktiva perusahaan.

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio* Pada PT. Bank Sumut

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengidentifikasi kemampuan modal dalam menanggung resiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung resiko-resiko yang timbul. Artinya jika suatu bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya dibank tetap merasa aman.

Untuk meniai tingkat kesehatan bank menurut perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Kriteria	Kriteria Penilaian Peringkat
$CAR > 12 \%$	Peringkat 1 (Sangat Sehat)
$9 \% \leq CAR < 12 \%$	Peringkat 2 (Sehat)
$8\% \leq CAR < 9 \%$	Peringkat 3 (Cukup Sehat)
$6 \% \leq CAR < 8 \%$	Peringkat 4 (Kurang Sehat)
$CAR < 6 \%$	Peringkat 5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Tahun 2012-2016:

Tabel IV.7
Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Sumut 2012-2016

Tahun	CAR	Persentase	Kriteria
2012	13,24 %	CAR \geq 12 %	Sangat Sehat
2013	14,46%	CAR \geq 12 %	Sangat Sehat
2014	14,38%	CAR \geq 12 %	Sangat Sehat
2015	14,41%	CAR \geq 12 %	Sangat Sehat
2016	16,42%	CAR \geq 12 %	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Analisis

Dari hasil analisis nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fruktiasi. Dimana nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,42% dan nilai terendah ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,24%. Berdasarkan tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sangat baik karena berada diatas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*, yang artinya bank mampu menyerap kerugian dengan modal yang dimiliki.

Capital Adequacy Ratio (CAR) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan naik turun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tahun 2012 sebesar 13,24% sedangkan pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan menjadi 14,46%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan modalnya dengan baik karena bank mampu untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan yaitu menjadi 14,38%. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam menutupi atau menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2015 sebesar 14,41% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 16,42%. Peningkatan menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan baik dimana semakin baik pula modal suatu bank dalam menyediakan modalnya agar dapat menanggung setiap resiko atas penyaluran kreditnya.

Menurut Herman Darmawi (2011, hal 95 dan 96) menyatakan bahwa jika sebuah bank memikul resiko yang lebih besar pada portofolio aktivasnya, maka bank tersebut seharusnya memiliki jumlah modal yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang konservatif dalam kebijaksanaan kreditnya. Jika laju pertumbuhan laba dan asset berjalan lambat maka bank yang bersangkutan akan menghadapi resiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat. Karena itu untuk mengatasi resiko yang lebih besar itu maka diperlukan modal yang lebih besar namun disaat bersamaan juga tingkat resiko harus tetap konstan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizky (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum *Go Public* Dan Bank Umum Non *Go Public* Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014) dengan hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami naik turun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang naik menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Sedangkan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik karena bank tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank.

3. Analisis *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Sumut

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Untuk menentukan volume kredit berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperlukan data mengenai dana pihak ketiga dan modal sendiri.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Kriteria	Kriteria Penilaian Peringkat
LDR \leq 75 %	Peringkat 1 (Sangat Sehat)
75 % LDR \leq 85%	Peringkat 2 (Sehat)
85% LDR \leq 100 %	Peringkat 3 (Cukup Sehat)
100 % LDR \leq 120%	Peringkat 4 (Kurang Sehat)
LDR 120%	Peringkat 5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Tahun 2012-2016:

Tabel IV.9
Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
PT. Bank Sumut 2012-2016

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2012	101,90%	100 % LDR \leq 120%	Kurang Sehat
2013	107,31%	100 % LDR \leq 120%	Kurang Sehat
2014	95,89%	85% LDR \leq 100 %	Cukup Sehat
2015	96,11%	85% LDR \leq 100 %	Cukup Sehat
2016	93,89%	85% LDR \leq 100 %	Cukup Sehat

Sumber: Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan angka yang berubah-ubah atau naik turun. Dengan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 107,31% dan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah ada pada tahun 2016 sebesar 93,89%. Dari hasil analisis menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan bank maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikatakan sehat walaupun terdapat dua tahun nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada kondisi kurang sehat namun bank terus melakukan perbaikan sehingga bank dapat dikategorikan sehat dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan naik turunnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2012 sebesar 101,90 sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 107,31%. Kenaikan ini disebabkan karena dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan oleh Bank Sumut mengalami peningkatan.

Ditahun 2014 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 95,89%. Penurunan ini disebabkan karena dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi sedangkan kredit yang diberikan oleh bank tidak begitu mengalami peningkatan atau dapat dikatakan bank kurang efisien dalam menyalurkan kreditnya.

Sedangkan pada tahun 2015 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 96,11%. Kenaikan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa Bank Sumut dapat

menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik dan kondisi bank juga dalam keadaan baik.

Sedangkan pada tahun 2016 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kembali mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 93,89%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh tidak tersalurkannya kredit yang ada didalam bank dengan baik. Hal ini akan berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dimana penempatan dana berupa kredit yang disalurkan mengalami penurunan, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

Menurut Taswan (2010, hal 167) rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana dari pihak ketiga yang tidak digunakan untuk pempatan kredit (banyak dana yang menganggur). Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun akan semakin tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Endang (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) dengan hasil penelitian bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR berpengaruh terhadap *Return On assets* (ROA). Hal ini menunjukkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas yang akan dihasilkan oleh bank, disebabkan karena penyaluran kredit yang baik akan mampu untuk meningkatkan jumlah bunga dan pendapatan yang dihasilkan oleh bank.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami naik turun atau berfruktuasi. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang sedang turun menjelaskan bahwa kondisi bank yang sedang tidak baik dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi atau naik menunjukkan dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tingg yang diikuti dengan kredit yang diberikan oleh Bank Sumut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data yang berdasarkan penilaian pencapaian laba atau profitabilitas perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Sumut melalui analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Return On Assets* (ROA) yang menjelaskan tingkat pencapaian bank dalam menghasilkan laba, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menjelaskan penggunaan modal bank dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menjelaskan penyaluran kredit yang ada pada bank. Dimana penelitian ini dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Tetapi bank masih mampu untuk mengontrol jumlah laba bersih yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba bank Sumut yang setiap tahunnya berada di atas kriteria penilaian kesehatan bank yaitu sebesar 1,5%.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ada pada Bank Sumut dikatakan sangat sehat karena berada di atas penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bank dapat mengcover resiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit dengan modal yang dimiliki.

3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami naik turun setiap tahunnya. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikatakan sehat karena ia penilaian kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengontrol jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang tertanam.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Sumut harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif yang baik. Pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki secara keseluruhan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Sumut dikatakan sehat namun bank juga harus terus meningkatkan modal serta dapat mengontrol jumlah kredit yang dikeluarkan sehingga modal dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Serta tetap terus mempertahankan tingkat kesehatan bank untuk *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dari batasa minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Nilai *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut berada dipredikat cukup sehat, namun bank tetap harus memperhatikan serta mengontrol jumlah

kredit yang didanai oleh dana pihak ketiga yang dikeluarkan agar tetap berada pada batas aman *Loan to Deposit Ratio*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dan meneliti variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Erfendi, Edin, Ratna. (2012). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang*. Jurnal: Palembang: Fakultas Ekonomi STIE MDP.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Harianto dan Sudomo (2001), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irene dan Rizky.(2016). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)*. Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro
- Irmawati (2014) dengan judul “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Juliandi, Azuar Dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Medan: UMSU
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi 9. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lesmana, Sukma. (2010). *Akuntansi Keprilakuaan*. Bandung: Citapustaka Media

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-Empat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Rivai, Veithal Dkk (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shinta dan Endang (2012). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sudiyatno, Bambang. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2005-2008)*. Jurnal. Semarang: Universitas Stikubank Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. ALFABETA
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NURMAH FUDZAH
Tempat/Tanggal Lahir : Blangpidie, 11 Agustus 1996
Alamat : Jalan Iskandar Muda, Blangpidie, Aceh Barat
Daya
Jenis Kelamin : Perempuan
Domisili : Jalan Gunung Mas No. 10, Medan Timur
Agama/Bahasa : Islam/ Indonesia
No. Telepon/No.WA : 085275709573
E-mail : nurmahfudzah@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : H. Hasyimi
Ibu : Hj. Nurmala Nyakcut Hamdi

Latar belakang Pendidikan

1. Tahun 2002 -2008 : SD Negeri Geulumpang Payong Kec. Blangpidie Kab. Aceh Barat Daya
2. Tahun 2008 - 2011 : SMP Tunas Nusa
3. Tahun 2011 - 2014 : SMA Tunas Bangsa
4. Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan

Demikianlah daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, April 2018

Penulis

NURMAH FUDZAH

TABULASI

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets Pada PT. Bank Sumut

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Persentase (%)
2012	621,620	19,965,238	3.11%
2013	732,883	21,494,698	3.41%
2014	617,955	23,394,821	2.64%
2015	626,300	24,130,113	2.60%
2016	787,225	26,170,043	3.01%
Jumlah	3,385,983	115,154,913	14,77%
Rata-Rata	677,197	23,558,066	2.95%

Rumus : $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Perhitungan:

Tahun 2012 $ROA = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100 \% = 3,11 \%$

Tahun 2013 $ROA = \frac{732.883}{21.494.698} \times 100 \% = 3,41 \%$

Tahun 2014 $ROA = \frac{617.955}{23.394.821} \times 100 \% = 2,64 \%$

Tahun 2015 $ROA = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100 \% = 2,60 \%$

Tahun 2016 $ROA = \frac{787.225}{26.170.043} \times 100 \% = 3.01 \%$

Rata –Rata Laba Sebelum Pajak = $\frac{3.385.983}{5} = 667.197$

Rata – Rata Total Aset = $\frac{115.154.913}{5} = 23.558.066$

Rata – Rata ROA = $\frac{14,77 \%}{5} = 2,95 \%$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

JUMLAH MODAL

Tahun	MODAL INTI	MODAL PELENGKAP	JUMLAH MODAL
2012	1,277,428	417,306	1,694,734
2013	1,464,999	538,852	2,003,851
2014	1,706,524	427,096	2,133,620
2015	1,912,008	356,211	2,268,219
2016	2,649,067	293,411	2,942,478

JUMLAH ATMR

Tahun	DENGAN MEMPERHITUNGAN RESIKO KREDIT	DENGAN MEMPERHITUNGAN RESIKO OPERASIONAL	DENGAN MEMPERHITUNGAN RESIKO PASAR	ATMR
2012	10,488,043	2,316,017	682	12,804,742
2013	11,220,543	2,640,496	1,343	13,862,382
2014	11,767,698	3,058,318	13,278	14,839,294
2015	12,186,501	3,456,501	92,167	15,735,169
2016	13,872,854	3,725,479	325,924	17,924,257

Capital Adequacy Ratio Pada PT. Bank Sumut

Tahun	Modal	ATMR	Persentase (%)
2012	1,694,734	12,804,742	13.24 %
2013	2,003,851	13,862,382	14.46 %
2014	2,133,620	14,839,294	14.38 %
2015	2,268,219	15,735,169	14.41 %
2016	2,942,478	17,924,257	16.42 %
Jumlah	11,042,902	75,165,844	72,90 %
Rata-Rata	2,208,580	15,033,169	14.58 %

$$\text{Rumus} \quad : \text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

Perhitungan:

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{CAR} = \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100 \% = 13,24\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{CAR} = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100 \% = 14,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{CAR} = \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100 \% = 14,38\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{CAR} = \frac{2.268.219}{15.735.169} \times 100 \% = 14,41\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{CAR} = \frac{2.942.478}{17.924.257} \times 100 \% = 16,42\%$$

$$\text{Rata-Rata Modal} = \frac{11,042,902}{5} = 2,208,580$$

$$\text{Rata - Rata ATMR} = \frac{75.165.844}{5} = 15.033.169$$

$$\text{Rata - Rata CAR} = \frac{72,90 \%}{5} = 14,58\%$$

3. Loan To Deposit Ratio (LDR)

JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN

Tahun	PIHAK KETIGA	PIHAK BERELASI	KREDIT YANG DIBERIKAN
2012	15,269,066	56,511	15,325,577
2013	17,079,121	30,098	17,109,219
2014	18,075,922	85,018	18,160,940
2015	18,604,221	91,754	18,695,975
2016	19,524,124	7,917	19,532,041

JUMLAH DANA PIHAK KETIGA

Tahun	GIRO	TABUNGAN	DEPOSITO	DPK
2012	3,899,739	5,658,971	5,482,055	15,040,765
2013	3,835,729	6,116,204	5,991,109	15,943,042
2014	4,615,938	6,160,439	8,163,113	18,939,490
2015	5,950,088	6,935,999	6,567,125	19,453,212
2016	6,187,535	7,651,972	6,964,473	20,803,980

Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Sumut

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total DPK	Persentase (%)
2012	15,325,577	15,040,765	101,90%
2013	17,109,219	15,943,042	107.31%
2014	18,160,940	18,939,490	95.89 %
2015	18,695,975	19,453,212	96.11 %
2016	19,532,041	20,803,980	93.89 %
Jumlah	88,823,752	90,180,489	393,20 %
Rata-Rata	17,764,750	18,036,098	78,64 %

$$\text{Rumus} \quad : \text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2012} \quad \text{LDR} = \frac{15.325.577}{15.040.765} \times 100 \% = 101,90 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad \text{LDR} = \frac{17.109.219}{15.943.042} \times 100 \% = 107,31 \%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \text{LDR} = \frac{18.160.940}{18.939.490} \times 100 \% = 95,89\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \text{LDR} = \frac{18.695.975}{19.453.212} \times 100 \% = 96,11\%$$

$$\text{Tahun 2016} \quad \text{LDR} = \frac{19.532.041}{20.803.980} \times 100 \% = 93,89 \%$$

$$\text{Rata - Rata Kredit yang Diberikan} = \frac{88.823.752}{5} = 17.764.750$$

$$\text{Rata -Rata Total DPK} = \frac{90.180.489}{5} = 18.036.098$$

$$\text{Rata - Rata LDR} = \frac{393,20\%}{5} = 78,64 \%$$